

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal yang terkait dengan: (a) latar belakang masalah, (b) konteks penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) definisi operasional, (f) penelitian terdahulu, (g) sistematika penulisan.

#### **A . Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu keharusan yang dijalankan oleh setiap manusia, sejak dia lahir sampai dewasa, bahkan hingga akhir hayatnya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu, baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (berkualitas).<sup>1</sup>

Pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan, pengembangan bakat dan minat anak didik yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir.

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 5.

<sup>2</sup>Herabudin, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 22.

Dengan menggunakan akal pikirannya, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkat pula kedewasaan berpikirnya, terutama kecerdasan memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan pelatihan keterampilan, setelah manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang berasal dari hasil berpikirnya. Pendidikan dalam arti substantif adalah usaha-usaha yang berhubungan dengan mendidik, yakni mempengaruhi, merangsang kreativitas anak didik, dengan metode, media, dan alat-alat pendidikan yang digunakan sebagai bagian dari sistem pendidikan.

Melalui sistem pendidikan yang baik tentu akan lahir manusia sebagai penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta taat beragama. Hal ini dituangkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal I yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Tujuan dari undang-undang tersebut kemudian diimplementasikan dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah). Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal, sekolah merupakan unit satuan terkecil yang harus senantiasa mampu menghadapi tantangan dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Jangan sampai sekolah hanya sebagai lembaga formalitas saja. Sekolah seharusnya sebagai agen pembaharu, dan mandiri. Sekolah dihadapkan dalam perkembangan lingkungan

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 2.

yang semakin cepat, harus mampu senantiasa *up to date* dalam menyikapi perubahan-perubahan.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pada tingkat dasar. Hal ini dituangkan dengan jelas pada UU No 20 tahun 2003 Bab V Pasal 13 yaitu: Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Sekolah Dasar merupakan lanjutan dari pendidikan internal (pendidikan keluarga) yang diterima anak sejak dia lahir hingga mencapai usia sekolah. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hak mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Meskipun demikian, pendidikan yang diharapkan bukanlah sebatas pemberian atau pentrasferan ilmu dari pengajar kepada peserta didik saja, tetapi pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan dapat menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang.

Perhatian dan keseriusan pemerintah terhadap dunia pendidikan semakin nampak dengan jelas dengan terbitnya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Namun penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dari masa ke masa lebih banyak bersifat klasikal-massal, yaitu berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Kelemahan yang tampak pada penyelenggaraan pendidikan seperti ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individu siswa di luar kelompok siswa normal. Padahal sebagaimana kita ketahui

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* ..., h. 52.

bahwa hakekat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal.<sup>5</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang tertulis dalam al-Qur'an Q.S al Baqarah/2:286.

لايكلف الله نفسا إلا وسعها لها ما كسبت وعليها ما اكتسبت

Ayat Al-qur'an di atas dengan jelas menyatakan bahwa Allah swt menciptakan manusia sesuai dengan kadar kemampuannya, dan Allah swt tidak akan memberi beban diluar kemampuan manusia.

Jadi setiap orang atau peserta didik memang mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda. Ada yang memiliki kemampuan atau kecerdasan yang luar biasa, sehingga kemampuan atau kecerdasn tersebut harus dioptimalkan.

Dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan peserta didik dalam menampilkan keunggulan dirinya yang cerdas, kreatif serta mandiri. Untuk menciptakan peserta didik yang unggul tersebut, pendidikan harus berorientasi untuk menciptakan generasi muda yang mandiri dengan memberikan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu haruslah mencakup dua dimensi yaitu orientasi akademik dan orientasi keterampilan hidup yang esensial. Berorientasi akademik berarti menjanjikan prestasi akademik peserta didik sebagai tolok ukurnya, sedangkan yang berorientasi keterampilan hidup (*life skill*) yang esensial adalah

---

<sup>5</sup>Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA*, (Depdiknas RI, 2003), h.1.

pendidikan yang dapat membuat peserta didik dapat bertahan (*survive*) di kehidupan nyata.<sup>6</sup>

Peserta didik harus diberi perlakuan secara maksimal untuk mengaktualisasikan potensi intelektual, emosional, dan spiritual. Menurut Haryana para peserta didik tersebut merupakan asset bangsa yang sangat berharga dan merupakan salah satu faktor daya saing yang kuat, yang secara potensial mampu merespon tantangan globalisasi.<sup>7</sup>

Realitas penyelenggaraan pendidikan dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki bakat dan intelektual yang berbeda, sehingga menuntut adanya pendekatan dalam pelaksanaan kurikulum. Peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual tinggi dapat memiliki kesempatan untuk lebih maju dan berkembang dibandingkan dengan siswa lainnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan kenyataan di atas, pemerintah telah memberikan jaminan pelayanan pendidikan bagi anak berbakat akademik/intelektual yang luar biasa atau istimewa dengan diterbitkannya UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV bagian kesatu pasal 5 ayat 4 berbunyi: “Setiap warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Selanjutnya pada Bab V pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Menyelesaikan

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*, 2009, h. 2.

<sup>7</sup>K. Haryana, *Konsep Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan SMP*, (Buletin Pelangi Depdiknas, 2007), h. 37.

<sup>8</sup>Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga NTB, *Sistem Kredit Semester Pada SMA*, (buku I), 2005. h. 1.

program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.<sup>9</sup>

Undang-undang tersebut diimplementasikan dengan memberikan pelayanan pendidikan kepada anak berbakat di Indonesia dalam bentuk program pelayanan akselerasi atau program percepatan belajar dan program pengayaan. Pelayanan pendidikan yang spesifik tersebut dibutuhkan agar potensi keberbakatan dapat berkembang sehingga mencapai aktualisasi diri yang optimal.

Program akselerasi pendidikan adalah program layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa agar dapat menyelesaikan waktu belajarnya lebih cepat, artinya siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa boleh mengikuti program akselerasi pendidikan dengan ketentuan yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut yaitu masa belajar enam tahun dipercepat menjadi lima tahun.

Program kelas unggulan adalah suatu program sekolah yang secara khusus memberikan pelayanan kepada anak-anak yang memiliki prestasi dan kemampuan yang luar biasa. Pada umumnya para calon siswa direkrut dengan sistem seleksi bidang akademis, dan juga persyaratan lain sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang berstatus sekolah swasta yang dikelola oleh Organisasi Muhammadiyah di bawah naungan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 4, merupakan satu-satunya Sekolah Dasar (SD) swasta yang telah menyelenggarakan program akselerasi

---

<sup>9</sup>Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Departemen Agama RI, 2007), h. 9-11

pendidikan atau kelas akselerasi. Selain itu juga menyelenggarakan kelas unggulan.

Adapun visi yang ingin dicapai oleh SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah: mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Visi tersebut diimplementasikan melalui empat misi yaitu: (1) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multi media. (2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan. (3) Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai Islam. (4) Mengembangkan etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, senergis dan dinamis.<sup>10</sup>

Berdasarkan visi dan misi tersebut, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin melaksanakan berbagai kegiatan program pembelajaran sehingga menjadi sekolah yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah favorit lainnya. SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan yang sangat diminati masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah siswa yang ingin masuk ke sekolah tersebut dari tahun ke tahun selalu bertambah banyak jumlahnya. *Outputnya* yang selalu dapat masuk ke SMP atau SLTP favorit dan berkualitas. SD Muhammadiyah 10 juga sangat diminati karena mempunyai fasilitas sarana dan prasarana lengkap, proses pembelajarannya yang selalu

---

<sup>10</sup>*Profil SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 2012.*

kondusif dan para pendidiknya semuanya lulusan S1 bahkan ada yang sudah S2, serta sebagian besar sudah disertifikasi.<sup>11</sup>

Pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun 2011 yang lalu salah seorang siswa mendapat nilai tertinggi se-kota Banjarmasin dengan nilai UN 29,35 dengan rata-rata 9,78. Sedangkan nilai rata-rata UN untuk seluruh siswa kelas VI untuk tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia 8,55 Matematika 7,71 dan IPA 7,98. Dengan nilai hasil ujian yang mereka miliki, mereka dapat melanjutkan ke sekolah atau ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan dapat memilih serta masuk ke sekolah-sekolah favorit yang berkualitas.

Selain itu, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin juga selalu aktif mengikuti berbagai lomba dan kejuaraan dari berbagai bidang, misalnya bidang MIPA, bahasa, seni, olahraga dan sebagainya, baik ditingkat kecamatan, kota, provinsi, nasional, bahkan ditingkat internasional.

Keunggulan SD Muhammadiyah 10 juga dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan ekstra kurekuler yang bermacam-macam misalnya HW (Hizbul Watan), PKS (Patroli Keamanan Sekolah), Paskibra, *English Club dan Sains Club*, tilawah, menari dan sebagainya. Pendidikan kemuhammadiyahhan juga diterapkan di sana, dengan tujuan agar siswa lebih mengetahui dan memahami ajaran agama, sehingga mereka mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilaksanakan juga pengajaran Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran tersebut agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. dan bagi siswa kelas VI diwajibkan untuk membaca al Qur an sampai khatam.

---

<sup>11</sup>Data TU SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 2012.

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin telah menyelenggarakan program kelas reguler sejak sekolah ini berdiri yaitu sejak tahun 1977, program kelas unggulan dilaksanakan sejak tahun 1996, sedangkan program kelas akselerasi dilaksanakan sejak tahun 2002. Pelaksanaan program akselerasi ini berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 389/C.C6/KEP/DS/2001.

Pada tahun pelajaran 2011-2012, status sekolah mengalami perubahan dari SD Imbas menjadi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSD-BI) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 10331/C2/SK/2010 tentang Penetapan Sekolah Dasar Penerima Bantuan Sosial sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSD-BI) tahun 2010.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi penyelenggaraan program kelas akselerasi dan kelas unggulan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, yaitu: (1) Strategi pendidikan yang ditempuh selama ini bersifat massal memberikan perlakuan standar/rata-rata kepada semua peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar individu peserta didik. (2) Melalui penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan/atau berbakat istimewa, diharapkan potensi-potensi yang selama ini belum dikembangkan secara optimal, akan tumbuh dan menunjukkan kinerja yang baik. (3) Sesuai dengan amanat Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV pasal 5 ayat 4 berbunyi: "Setiap warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak

memperoleh pendidikan khusus”. Selanjutnya pada Bab V pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin berusaha untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pembelajaran yang dapat memberikan pelayanan dan bimbingan sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik sehingga mereka lebih mampu dan lebih berkembang secara optimal. Hal ini diimplementasikan dengan melaksanakan tiga program pembelajaran yaitu program kelas reguler, program kelas akselerasi dan kelas unggulan.

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memang pantas dijuluki sebagai sekolah dasar favorit, yang banyak menyimpan harapan bagi umat Islam terutama bila melihat kiprahnya dalam persaingan kualitas pendidikan. Persaingan kualitas pendidikan tersebut ditandai dengan adanya prestasi yang dicapai dalam bidang akademik dan non akademik serta keunggulan-keunggulan di bidang lainnya.

Untuk mewujudkan sekolah yang unggul dan berkualitas, sangat diperlukan manajemen sekolah yang berkualitas. Manajemen tersebut meliputi berbagai fungsi yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan

---

<sup>12</sup>Data SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tentang *Pedoman Penyelenggaraan Program Kelas Akselerasi*

pengawasan. juga diperlukan pemimpin yang handal, yang mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk mengelola dan melaksanakan program-program sekolah dengan baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan *top manager* merupakan orang yang paling penting dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan pembelajaran di sekolah.

Menurut Wahjosumidjo sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terhimpun kelompok-kelompok manusia, yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melahirkan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Kelompok-kelompok manusia yang dimaksud tidak lain ialah sumber daya manusia yang terdiri dari: kepala sekolah, guru-guru, tenaga administrasi/staf, kelompok peserta didik/siswa, dan kelompok orang tua siswa.<sup>13</sup> Tanpa mengesampingkan peran dari unsur-unsur organisasi sekolah lainnya, kepala sekolah, guru, dan siswa merupakan personil internal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Pada hakikatnya keberhasilan sekolah terletak pada efisiensi dan efektivitas seorang pimpinan sekolah.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat tergantung pada pemimpinnya. Kepala sekolah sebagai top manager yang sangat berpengaruh dan sangat berperan dalam menentukan maju mundurnya sebuah sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan fungsi dan perannya semaksimal mungkin baik sebagai pemimpin manajerial maupun sebagai pemimpin administrator. Kepala sekolah sebagai pemimpin puncak (*top leader*) di sekolah mempunyai

---

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 ), h. 145

otoritas penuh untuk mengelola berbagai program sekolah. Selain itu kepala sekolah juga dituntut untuk mampu berperan sebagai pemimpin yang profesional. Ciri khas pemimpin yang profesional adalah menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personalia lainnya di sekolah, dan memiliki komitmen tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya.<sup>14</sup>

Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola program sekolahnya. Demikian juga halnya dengan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, yang sekarang dipimpin oleh Bapak Ahsanul Fitri, M.Pd. Keberhasilan dan keunggulan yang telah dicapai oleh SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tentu tidak lepas dari keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya, khususnya dalam mengelola dan melaksanakan program kelas akselerasi dan kelas unggulan sebagai ciri khas dari sekolah tersebut. Bapak Ahsanul Fitri, M.Pd sebagai kepala sekolah telah diberi amanah untuk mengelola dan mengembangkan pendidikan di sekolahnya.

Kepala sekolah dituntut untuk berperan aktif mengerahkan seluruh kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, terutama yang berkaitan dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengelola: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, program sekolah yang berhubungan dengan kelas akaselerasi dan kelas uggulan.

Tugas kepala sekolah adalah mengorganisasikan sekolah dan personalia yang bekerja di dalamnya ke dalam situasi yang efisien, demokratis, dan kerja sama institusional yang tergantung pada keahlian para pekerja. Di bawah

---

<sup>14</sup>Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), h. 14

kepemimpinannya, semua program pendidikan harus direncanakan, diorganisir, dan ditata. Kepala sekolah bertanggung jawab bagi terlaksananya seluruh program pendidikan di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervise, (5) kompetensi sosial.<sup>15</sup> Kepala sekolah juga berperan sebagai seorang manajer di sekolahnya.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki tiga macam keterampilan: (1) Keterampilan konsep yaitu menciptakan konsep-konsep baru dalam mengatasi masalah. Keterampilan ini sebagian besar terjadi dalam perencanaan. (2) Keterampilan manusiawi yaitu mampu melakukan komunikasi dengan baik, bergaul akrab, bisa bekerja sama, menciptakan iklim kerja yang kondusif dan sebagainya. (3) Keterampilan teknik yaitu keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas langsung di lapangan dalam memecahkan masalah. Keterampilan ini dipakai terutama dalam mengendalikan para petugas di lapangan.<sup>16</sup>

Kepala sekolah juga harus mampu melaksanakan lima fungsi manajemen dengan baik. Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi yang pertama yaitu perencanaan (*planning*), adalah 1) pemilihan penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 2) penentuan startegi, kebijakan, proyek, program, prosedur,

---

<sup>15</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*, (Bandung: Citra Umbara), h. 63.

<sup>16</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Reneka Cipta 2011), h. 2.

metode, sistem, anggaran dan standar, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini.

Fungsi yang kedua yaitu pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan , 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk meaksanakan tugas-tugasnya.

Fungsi yang ketiga yaitu penyusunan personalia (*staffing*) adalah penarikan (recruitmen) , latihan dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

Fungsi yang keempat yaitu pengarahan (*leading*), adalah untuk membuat dan mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi, dan disiplin. Fungsi ini sering disebut dengan macam-macam nama, antara lain *leading*, *directing*, *motivating*, *actuating* atau lainnya.

Fungsi yang kelima yaitu pengawasan (*controlling*), atau pengendalian adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba

menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau tidak kembali.<sup>17</sup>

Semua fungsi manajemen diatas harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang manajer atau pemimpin, yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan program-program sekolahnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pengembangan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dalam mengelola kelas akselerasi dan kelas unggulan, yang dibagi menjadi sub-sub judul yaitu:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada program kelas akselerasi dan kelas unggulan?
2. Bagaimana pengembangan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada program kelas akselerasi dan kelas unggulan?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada program kelas akselerasi dan kelas unggulan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengembangan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD

---

<sup>17</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 2012), h. 25.

Muhammadiyah 10 Banjarmasin dalam pengelolaan kelas akselerasi dan kelas unggulan, yang dibagi menjadi beberapa sub judul yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada kelas akselerasi dan kelas unggulan.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada kelas akselerasi dan kelas unggulan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada kelas akselerasi dan kelas unggulan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

- a. Dapat menggambarkan teori-teori tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengelola berbagai program sekolah, khususnya pengelolaan program kelas akselerasi dan kelas unggulan.
- b. Dapat memberikan sumbangan kepada dunia ilmu pendidikan tentang berbagai teori yang terkait dengan berbagai program pelayanan pendidikan khususnya pelayanan pendidikan bagi siswa cerdas istimewa dan berbakat istimewa.

##### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi Kementerian Agama serta Kantor Wilayah Departemen Agama dalam mengembangkan sekolah berkualitas dan dalam mengembangkan berbagai program sekolah/madrasah unggulan.
- b. Sebagai masukan bagi Kementerian Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dalam mengembangkan berbagai program

pendidikan terutama program pendidikan bagi siswa cerdas istimewa dan berbakat istimewa.

- c. Sebagai bahan masukan bagi pengawas sekolah/madrasah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program sekolah.
- c. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk memiliki berbagai keterampilan terutama keterampilan manajerial dalam mengelola berbagai program di sekolahnya.
- d. Sebagai masukan bagi komite sekolah dan orang tua siswa tentang pelaksanaan berbagai program yang ada di sekolah, khususnya program kelas akselerasi dan kelas unggulan.
- f. Sebagai masukan bagi para guru dan staf lainnya, dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan tingkat kecerdasan anak melalui program kelas akselerasi dan kelas unggulan, pengelolaan anak akseleran, anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa.
- g. Sebagai bahan bagi peneliti lain, guna pengembangan lebih lanjut terhadap dunia pendidikan tentang keterampilan manajerial kepala sekolah, program kelas akselerasi dan kelas unggulan, serta pelayanan pendidikan bagi siswa cerdas istimewa dan berbakat istimewa.

### **E . Definisi Operasional**

Untuk lebih terarah dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Manajemen adalah cara mengelola suatu perusahaan besar, para manajer disuatu perusahaan;<sup>18</sup> Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; pejabat pimpinan .yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>19</sup> Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, , pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.<sup>20</sup>
2. Kelas adalah pangkat, tingkatan, ruang tempat belajar di sekolah.<sup>21</sup>
3. Akselerasi adalah percepatan; penyegaraan.<sup>22</sup> Akselerasi adalah program percepatan belajar yang diselenggarakan secara khusus bagi siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi dan mempunyai kemampuan sehingga dapat menyelesaikan studinya dengan waktu lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan untuk jenjang pendidikan yang sama.<sup>23</sup> Program kelas akselerasi adalah program percepatan belajar yang merupakan bagian kebijakan pendidikan jalur formal pada program layanan khusus peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan keberbakatan akademik istimewa. Masa belajar untuk anak sekolah dasar yang biasanya ditempuh selama enam tahun dipercepat menjadi lima tahun.

---

<sup>18</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 742.

<sup>19</sup>Nurhasanah, Didik Tumianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Bina Sarana Pustaka), h. 424.

<sup>20</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (BPFE Yogyakarta, 2013), h. 8.

<sup>21</sup> Nurhasanah, Didik Tumianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... h. 337

<sup>22</sup>WJS Poerwadarmainta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*..., h. 19.

<sup>23</sup>Anonim, *Proposal Penyelenggaraan Program Akselerasi SDI As Shofa Pekanbaru*, 2002, h. 4.

4. Program kelas unggulan adalah suatu program sekolah yang secara khusus memberikan pelayanan kepada anak-anak yang memiliki prestasi dan kemampuan yang luar biasa. Pada umumnya para calon siswa direkrut dengan sistem seleksi yang ketat. Selain seleksi bidang akademis, juga diberikan persyaratan lain sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah. Kelas unggulan yaitu sejumlah siswa, yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan di dalam kelas tertentu.<sup>24</sup>
5. SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah sekolah dasar swasta yang berada di bawah naungan Organisasi Muhammadiyah Ranting Mawar cabang 4 Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen kelas akselerasi dan kelas unggulan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dalam penelitian ini adalah pimpinan atau pejabat atau manajer yang bertanggung jawab atas suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada kelas akselerasi (percepatan) dan kelas unggulan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan peninjauan pendahuluan dan kajian sejumlah pustaka yang penulis lakukan, memang ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

---

<sup>24</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 28.

1. Tesis Widayat dengan judul “Sekolah Dasar (SD) Islam Unggulan di kota Samarinda “(Studi tentang Strategi Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan)“. Penelitian ini menekankan pada strategi peningkatan kualitas pendidikan di SD Islam Unggulan.
2. Tesis Misran dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Unggulan Tenggarong Kutai Kertanegara“, Penelitian ini menekankan pada peran dan fungsi kepala sekolah dalam pembelajaran PAI di sekolah Unggulan.
3. Tesis Alfian Khairani dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI pada kelas akselerasi di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin”. Penelitian ini menekankan pada strategi pembelajaran PAI di kelas akselerasi.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, tidak ada yang memfokuskan permasalahan tentang direksi atau pimpinan atau manajer yang bertanggung jawab pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan pada kelas akselerasi dan kelas unggulan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat memungkinkan secara akademik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat begitu pentingnya direksi atau pimpinan atau manajer yang bertanggung jawab dalam mengelola berbagai program, khususnya program kelas akselerasi dan kelas unggulan sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka yang berisi tentang konsep siswa berbakat intelektual, program kelas akselerasi (percepatan), program kelas unggulan, dan keterampilan manajerial kepala sekolah. bentuk kebijakan pendidikan bagi peserta didik cerdas istimewa/berbakat istimewa, keterampilan manajerial kepala sekolah: pengertian manajemen, pengertian manajer, tipe dan fungsi manajer, serta macam-macam keterampilan manajerial.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan data penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian.

Bab V Analisis hasil temuan penelitian.

Bab VI Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.